

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan melaksanakan berbagai model pembelajaran, guru dapat memilih model yang sangat baik untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu atau yang sangat sesuai dengan lingkungan belajar atau sekelompok siswa tertentu. Salah satu alternatif pilihan dalam pembelajaran IPA diterapkan pendekatan koperatif dengan teknik yang baik.

Johnson & Johnson mengatakan bahwa Pembelajaran koperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran (LPMP, 2006 : 3).

Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok tersebut membantu belajar satu sama lainnya. Idealnya kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata, dan rendah; laki-laki dan perempuan; siswa dengan latar belakang suku berbeda yang ada di kelas; dan siswa penyandang cacat bila ada. Kelompok beranggota heterogen ini tinggal bersama selama beberapa minggu, sampai mereka dapat belajar bekerja sama dengan baik.

Kesuksesan suatu proses pembelajaran, khususnya di SD antara lain ditentukan oleh faktor ketepatan pemahaman guru terhadap perkembangan murid, pemahaman terhadap murid tersebut dapat menjadi modal utama bagi pengembangan strategi dan proses pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan sikap dan prilakunya yang ada. Seiring dengan perkembangan strategi pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student centered*) maka berkembang pula cara pandang terhadap bagaimana peserta didik belajar dan memperoleh pengetahuan. Kemampuan pemahaman sains siswa dengan metode seperti itu mengakibatkan hasil belajar rendah. Maka dari hasil pengamatan yang telah dilakukan diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa kelas IV kurang memahami konsep perubahan kenampakan bumi dan benda langit.

Adapun hasil pengamatan di SDN Anyer IV adalah kegagalan yang nyata di lapangan khususnya pembelajaran IPA di SD adalah kurang variatif dan penampilan guru yang kurang menarik maka akan timbul kebosanan dan tidak bersemangatnya anak didik untuk belajar IPA. Oleh karena itu yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran sains adalah metode apa yang sesuai untuk pembelajaran sains? Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan beberapa fakta dalam pembelajaran sains, antara lain : (1) metode ceramah merupakan metode paling dominan dalam pembelajaran sains dengan guru sebagai pengendali dan aktif menyampaikan informasi, (2) guru bertugas menyampaikan isi seluruh isi buku ajar dan (3) teknik inkuiri

diabaikan dan jarang digunakan dengan alasan khawatir tidak mampu menghabiskan materi pelajaran. Tentu saja banyak faktor yang menyebabkan pembelajaran IPA tidak efektif. Guru merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Hal inilah yang masih dirasakan oleh guru-guru di SDN Anyer IV.

Mengacu kepada uraian di atas, serta permasalahan yang timbul di SDN Anyer IV, sebagai lokasi penelitian, maka sebaiknya guru kelas IV, mencoba menerapkan Team Games Tournament (TGT) untuk pembelajaran IPA. Adapun keunggulan TGT adalah Kelebihan *TGT* diantaranya adalah siswa lebih termotivasi untuk belajar agar dapat memberikan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan interaksi siswa secara aktif dan melibatkan segenap kemampuan yang dimiliki siswa, menuntut rasa tanggung jawab siswa untuk berbuat terbaik bagi kelompoknya, meningkatkan prestasi belajar siswa (Etin Solihatini dan Raharjo, 2008 : 30)

Dengan digunakannya TGT dalam IPA, diharapkan akan membawa dampak positif terhadap siswa, diantaranya melibatkan aktivitas siswa, menumbuhkan kreatifitas, pembelajaran lebih bermakna, efektif, dan tumbuh rasa senang pada siswa. Siswa merasa betah dan ingin selalu belajar karena mereka memperoleh kesenangan di dalamnya.

Dengan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas mengenai **“Penerapan Model Kooperatif Type Team Games Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa**

Megawati Ananda Putri, 2013

*PENERAPAN MODEL KOOPERATIF LEARNING TYPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA KONSEP PERUBAHAN KENAMPAKAN BUMI DAN BENDA LANGIT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Pada Konsep Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit”. Di kelas IV SDN Anyer IV Tahun Pelajaran 2013-2014.**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut didepan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe TGT pada konsep perubahan kenampakan benda langit?
2. Apakah dengan menggunakan metode kooperatif tipe team games tournament (TGT) hasil belajar siswa dalam konsep perubahan kenampakan bumi dapat meningkat?

## **C. Tujuan Hasil Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

1. Ingin meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe Team games tournament (TGT) pada konsep perubahan kenampakan benda langit.
2. Ingin mengetahui hasil belajar siswa dalam konsep perubahan kenampakan bumi dengan menggunakan metode kooperatif tipe team games tournament (TGT)

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

- a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang metode kooperatif tipe team game tournament, dapat menambah wawasan dan lebih menguasai metode-metode dalam pendidikan.
  - 2) Dapat memberikan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kualitas kemampuan mengajar dalam pembelajaran sains.
  - 3) Meningkatkan profesionalisme peneliti dalam mengajar.
- b. Bagi Siswa
- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam konsep perubahan kenampakan bumi dan benda langit baik secara individu maupun kelompok.
  - 2) Siswa semakin termotivasi untuk belajar karena ikut aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran menyenangkan dan bermakna.
- c. Bagi Guru
- 1) Menumbuhkan kreativitas guru dengan menggunakan penerapan metode kooperatif tipe team games tournamnet (TGT).
  - 2) Memiliki kemampuan dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan perubahan kurikulum.
- d. Untuk Sekolah
- 1) Meningkatkan pemberdayaan penerapan metode kooperatif tipe team games tournament (TGT) agar prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lainnya.
  - 2) Dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan mutu sekolah dan prestasi sekolah.

## **E. Definisi Operasional**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti mengambil judul “Penerapan Model Kooperatif Type Team Games Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Konsep Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit”.

### **1. Kooperatif Type Team Games Tournamnet (TGT)**

Menurut Hilda Karli dan Margaretha Sriyuliatiningsih (2004 : 48) menyatakan bahwa “Model belajar kooperatif adalah suatu strategi belajar dan mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok untuk memecahkan masalah”.

Menurut Robert E. Slavin (2009 : 13) “Team Games Tournament (TGT) adalah metode yang menggunakan pelajaran yang sama yang disampaikan guru dan tim kerja dalam tournament akademik dengan anggota kelompok lainnya”.

### **2. Meningkatkan Pemahaman Siswa**

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami (Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja, 2008 : 607-608)

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami, berarti : (1) mengerti benar (akan); mengetahui benar, (2) memaklumi. Dan jika mendapat imbuhan pe- an menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) perbuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham) (Depdikbud, 1994: 74). Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.

### **3. Konsep Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit**

Menurut Dorothy J Skeel (1979) dalam Nasoetion Noehi, (2002 : 2.3) “Konsep adalah sesuatu yang terganbar dalam pikiran – suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian”. Definisi lain konsep adalah suatu citra mental tentang sesuatu, sesuatu tersebut dapat berupa objek kongkret ataupun gagasan yang abstrak.

Konsep dalam penelitian ini maksudnya adalah konsep IPA yang terdapat di kurikulum pembelajaran IPA tahun 2013 di SD kelas IV, yaitu perubahan kenampakan bumi dan benda langit.

Dalam buku karangan Haryanto (2006 : 181) “Perubahan kenampakan bumi dan benda langit adalah perubahan yang menyebabkan keadaan bumi dan benda langit berubah atau tidak sama dengan awalnya akibat factor alam maupun manusia”.



**Megawati Ananda Putri, 2013**

*PENERAPAN MODEL KOOPERATIF LEARNING TYPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA KONSEP PERUBAHAN KENAMPAKAN BUMI DAN BENDA LANGIT*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)